

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

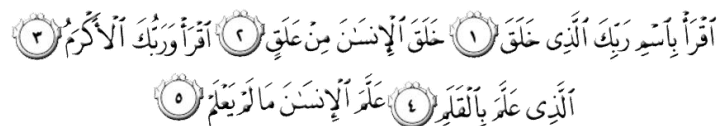
Pendidikan dasar merupakan awal seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Kualitas yang dimilikinya diperoleh dengan menempuh jenjang pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Taufiq, 2011: 11). Satu pernyataan dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah agar seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan. “Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia” (Susanto, 2013: 241).

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi maupun memahami sebuah informasi. Pemrolehan bahasa yang baik dan benar dimiliki oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keraf (dalam Kurniawan, 2012: 2-3) Fungsi bahasa Indonesia itu sendiri adalah sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, serta sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Susanto (2013: 242) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek dari keterampilan berbahasa diatas, membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang

dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas melalui informasi yang dibacanya.

Adapun Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya dalam membaca adalah Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi.



Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak ketahui. Artinya dengan membaca seseorang dapat membuka dan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru.

Membaca sangatlah penting untuk masyarakat terpelajar. Menurut Rahim (dalam Ardiyanti, 2015: 2) mengemukakan bahwa “keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang belum memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca”. Hal tersebut dijumpai pada anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah yang sedang dalam proses belajar membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui setelah dilakukannya analisa kebutuhan siswa khususnya di sekolah dasar, diketahui bahwa di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi yakni MI Gandasoli khususnya di kelas satu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh mereka.

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru, siswa yang kesulitan dalam membaca pada dasarnya mereka sudah mengenali huruf

abjad, akan tetapi ada dari sebagian mereka yang masih belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih belum mampu membedakan huruf abjad yang hampir serupa seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n”, serta huruf “h” dengan “n”. Pada kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan oleh siswa, terlihat media yang digunakan untuk membaca hanya berupa buku berisi tulisan-tulisan. Menurut Apriani (2014: 126) menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penyebab kurangnya proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan yang telah berlangsung, yaitu kurang ditopang oleh media yang berfungsi sebagai memediasi timbulnya karakter siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, belajar secara efektif, dan merasa senang. Sehingga, ketika siswa disuguhkan buku yang harus mereka baca, ada beberapa siswa tersebut kesulitan dalam merangkai suku kata dan kata menjadi satu kalimat yang utuh untuk dibacanya.

Pada pernyataan di atas, hal tersebut dapat dikatakan bahwa media yang digunakan masih belum efektif untuk membantu siswa dalam membaca. Padahal keterampilan membaca permulaan merupakan suatu dasar yang harus dikuasai oleh seseorang untuk bisa membaca lebih lanjut dalam memahami isi bacaan (Ardiyanti, 2015: 2). Dasar membaca yang dimiliki oleh seseorang haruslah kokoh, maka dari itu guru haruslah merancang suatu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca khususnya di kelas satu.

Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca yakni faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan penuturan guru, terdapat faktor yang besar dari keluarga siswa yang kesulitan dalam membaca tersebut yakni kondisi orangtuanya yang buta huruf karena tidak menempuh bangku sekolah dasar, serta memiliki banyak orang anak, sehingga orangtuanya tidak dapat membimbing dan mengontrol perkembangan anaknya dalam belajar khususnya dalam kegiatan membaca.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat konsentrasi siswa hanya bertahan selama beberapa menit saja. Ketika guru membimbing siswa

yang sedang membaca, siswa yang lain menggunakan kesempatannya untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan seperti berlarian mengejar temannya didalam kelas, keluar masuk kelas, bercanda dengan teman sebangkunya, berteriak, dan kegiatan lainnya yang membuat suasana kelas menjadi ramai dengan aktivitas berbeda yang dilakukan oleh siswa. Permasalahan tersebut terjadi akibat cara yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran belum mampu untuk mengkondisikan siswa untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan di kelas I tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terutama pada penggunaan media yang digunakan dalam kegiatan membaca yang digunakan masih belum efektif, oleh sebab itu perlu adanya suatu tindakan perbaikan yang harus dilakukan. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan saja tanpa adanya solusi maka akan mengakibatkan siswa tidak akan mampu membaca, yang berdampak pada pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan serta pemerolehan hasil belajar mereka akan rendah. Adapun alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah menggunakan suatu media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yakni media film animasi.

Menurut Rahmatullah (2011: 182) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film animasi merupakan sebuah pengalaman belajar yang baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gustinawati (2014: 20) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media film animasi dalam pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan media film animasi dalam pembelajaran memberikan pembelajaran bermakna yang membuat

pemahaman siswa lebih meningkat. Penggunaan media film animasi ini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif, karena media film animasi ini dapat dilihat dan didengar, hal tersebut akan mudah diingat oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan hanya melalui satu indera saja (Gustinawati, 2014: 18). Artinya pemanfaatan kedua indera sangatlah efektif dalam mempermudah seseorang memahami informasi yang disampaikan dibanding dengan menggunakan salah satu indera saja.

Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini bertemakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri sebagai materi yang akan dikaji oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Materi mengenai lingkungan ini, akan menarik minat maupun perhatian siswa, karena lingkungan berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adanya penerapan media film animasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas berkenaan dengan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media Film Animasi terhadap keterampilan membaca siswa, yang penulis tuangkan dalam karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di kelas Rendah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkap dilatar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh media Film Animasi terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa?”.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah media pembelajaran yang diterapkan yakni media Film Animasi, dengan bertemakan Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Film Animasi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

###### a. Bagi Program Studi

Sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang media film animasi dalam pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

1) Sebagai motivasi untuk guru dalam menerapkan media Film Animasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Penggunaan media Film Animasi dapat menjadi bahan acuan para pengajar untuk menerapkannya dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan siswa.

###### b. Bagi Siswa

1) Untuk melatih keterampilan siswa pada kegiatan membaca permulaan.

2) Mengembangkan potensi diri siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

3) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran menggunakan media Film Animasi.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk dikembangkan oleh peneliti lain dalam mengembangkan media Film Animasi dalam kegiatan pembelajaran.